

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasulullah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Sebagai pedoman umat manusia Al-Qur'an memiliki fungsi di antaranya *Al-Huda* (petunjuk), *Al-Furqan* (pembeda antara yang hak dan yang batil), *Al-Burhan* (bukti kebenaran), *Al-Dzikr* atau *Al-Tadzkirah* (peringatan), *Al-Syifa* (obat penyembuh), *Al-Mau'idzah* (nasihat, pelajaran), dan *Al-Rahmah* (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam.¹

¹ Salim Said Daulay dkk, "Pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume. 9, No. 5, Maret, 2023, 472.

Dalam implementasinya, pembelajaran Al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkatan, yaitu: pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid. Kedua, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya. Ketiga, belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat dan masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabi'in dan sekarang di seluruh negeri Islam. Dilihat dari perspektif sejarah, Islam Rahmatan Lil Alamiin yang telah dipraktikkan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam tidak sekedar sebagai agama tetapi merupakan norma pokok untuk mereformasi bahkan merevolusi kebiasaan, budaya dan adat yang tidak berperikemanusiaan yang tumbuh dan berkembang di negeri Arab tempat kehadiran Islam.²

Dari ketiga macam tingkatan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tingkatan yang paling tinggi dan juga merupakan suatu usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurniaannya. Hal tersebut sesuai dengan perilaku para sahabat Nabi pada zaman awal turunnya Al-Qur'an. Dengan hafalan tersebut, berarti meletakkan Al-Qur'an pada hati sanubari penghafal yang merupakan

² Susanto, "Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil'Alamin dan Dampaknya terhadap Nasionalisme Pelajar", *Kodifikasi Jurnal Penelitian Islam*, Volume 15, Nomor. 1, 2021, 45.

tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki, serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang ditujukan manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian sebagai umat Islam senantiasa memelihara, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan suatu tanggung jawab dan keharusan. Salah satu upaya dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya, karena memelihara kemurnian dengan menghafalkannya termasuk amal yang mulia yang begitu dianjurkan oleh Nabi Muhammad. Penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang telah dipilih oleh Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. "Ahlul Qur'an berarti mereka yang senantiasa membaca Al-Qur'an baik dengan *bin nadzhori* (membaca dengan melihat) maupun *bil hifzi* (membaca dengan hafalan)". Allah Azza wa Jalla juga memberikan jaminan kemudahan untuk penghafal Al-Qur'an, sebagaimana termaktub dalam firman Allah Ta'ala yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artiya: “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk diingat. Maka adakah orang yang mau mengingatnya?*”. (QS. al-Qamar/54: 22)³

Yang dimaksud dengan ayat di atas ialah orang yang menghafal Al-Qur’an dan ayat yang dihafalnya membawa manfaat untuk dirinya. Ia mampu menghafal Al-Qur’an, akan tetapi ia tidak bisa menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidupnya.⁴

Kesadaran umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur’an setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat program menghafal Al-Qur’an, seperti rumah tahfidz, yayasan, pondok pesantren, bahkan di sekolah formal pun saat ini digunakan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur’an.⁵

Usaha memperkenalkan Al-Qur’an melalui program *Tahfidzul Qur’an* merupakan salah satu upaya mengembangkan potensi anak agar mampu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, serta mandiri. Metode yang digunakan dalam

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 529.

⁴ Abd. Hamid Wahid, dan Salimatun Naviyah, “Tiga Golongan Penghafal Al-Qur’an dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat”, *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Volume 17, No. 1, 2021, 132.

⁵ Bobi Emo Rusadi, “Tahfidz Online: Sarana Menghafal Al-Qur’an Secara Online”, *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, Juni, 2020, 20.

menghafal Al-Qur'an harus sesuai dengan perkembangan mereka dan menggunakan cara yang dapat mereka pahami.⁶

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, begitu pula mengajarkannya. Meskipun begitu, mengajarkan maupun menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mulia dan amalan yang utama. Tujuan menghafal Al-Qur'an dapat terwujud sesuai perencanaan apabila terlaksana program tersebut secara maksimal. Upaya menghafal Al-Qur'an agar dapat terlaksana dengan baik, maka mutlak membutuhkan dukungan sistem yang baik pula. Metode yang tepat merupakan salah satu unsur pendukung utama yang harus ada dalam pembelajaran tahfidz tersebut. Penerapan cara menghafal yang tepat akan melahirkan kondisi atau suasana menghafal lebih memiliki daya tarik sehingga mampu mendongkrak semangat dan mudah menerima bahan ajar yang dipresentasikan.

Metode menghafal yang kurang atau bahkan tidak efektif merupakan penghambat laju proses kegiatan menghafal yang kemudian menyebabkan tidak sedikit waktu dan tenaga terbuang percuma. Oleh karena itu, penerapan metode oleh pembina halaqah *tahfidz* mampu

⁶ Yakut Maulidia Romadloni, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang*, Tesis, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 98.

berdaya guna apabila dapat berhasil, guna melahirkan para penghafal yang berkompeten sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, proses menghafal Al-Qur'an harus menggunakan metode yang efektif dan efisien secara maksimal. Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar seorang muslim untuk mencapai cakrawala keilmuan Islam secara komprehensif yang oleh karenanya dibutuhkan upaya serius untuk dapat menghadirkan cara atau metode yang diyakini atau terbukti mampu menopang program pendidikan tahfidz Al-Qur'an secara aktif, mandiri, terpadu dan berkelanjutan serta berkualitas.⁷

Para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang pendidik yang ditugaskan mendidik di sekolah, haruslah pendidik yang profesional yakni pendidikan yang ditandai dengan penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Guru profesional di bidangnya yang handal dan kredibel tentunya akan menjadi harapan semua pihak terutama bagi peserta didik dan orang tua.⁸

Melihat pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode perlu diterapkan oleh berbagai institusi, baik lembaga formal maupun non formal, karena dengan adanya bantuan sebuah

⁷ Muhammad Amri, "Efektifitas Metode Sabaq-Sabaqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri", *Jurnal Penda's*, Volume 3, No. 1, Juni, 2021, 33-34.

⁸ Dika, B. B, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Patianrowo*, Skripsi: (Kediri: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) KEDIRI, 2022), 40.

metode pada semua lembaga akan menghasilkan kesuksesan yang gemilang untuk membantu sebuah institusi menjadi lebih baik, dengan baiknya semua institusi akan menjadikan negara melahirkan generasi yang berkualitas, membangun generasi yang dapat menjadikan negara semakin maju. Karena suatu metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama.

Lembaga formal seperti sekolah umum, madrasah dan pesantren menggunakan berbagai macam metode guna melancarkan proses pembelajaran hingga menjadi sekolah yang unggul, bermutu, berkualitas dan diminati oleh banyak orang.

MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande yang terletak di wilayah Kabupaten Serang Provinsi Banten tepatnya di Jalan Cikande Permai Blok T9 Panamping Kecamatan Bandung. Metode konvensional seperti metode *talaqqi* yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi para siswa masih terbilang monoton, jenuh dan hanya berkutat pada hafalan lisan sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

Berdasarkan catatan observasi awal di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an secara maksimal. Hal ini terlihat saat peneliti menyimak setoran hafalan sebagian siswa pada salah satu surat di Juz 30. Ternyata tidak sedikit dari mereka ketika menyetorkan

hafalan masih menunjukkan kekeliruan dalam melafalkan urutan ayat demi ayat, sehingga ayat-ayat yang dihafal kerap terbalik atau tidak sesuai dengan susunan yang sebenarnya. Selain itu, kurangnya kedisiplinan dalam muroja'ah (mengulang hafalan) juga menjadi faktor penghambat yang nyata dalam peningkatan kemampuan hafalan siswa.⁹

Selain itu, metode pembelajaran tahfidz yang digunakan cenderung monoton dan tidak variatif, seperti hanya mengandalkan metode sima'i (mendengar) dan tasmi' (menyimak) secara berulang tanpa didukung oleh media yang memotivasi atau menguatkan daya ingat siswa. Hal ini menyebabkan sebagian siswa mudah bosan dalam proses menghafal. Kurangnya pendekatan individual dalam pembelajaran tahfidz juga menyebabkan siswa dengan kemampuan menghafal rendah tidak mendapatkan perhatian atau strategi pembelajaran yang sesuai.

Tabel 1.1 Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande

No.	Aspek yang Diamati	Temuan Observasi	Indikasi Permasalahan
1.	Ketepatan urutan ayat	Sebagian siswa masih tertukar urutan	Hafalan belum mantap dan kurang konsisten

⁹ Nur Ika Diyanah, Catatan Observasi Lapangan di Lingkungan KBM MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande Kab. Serang, Jum'at 24 Januari 2025.

		ayat dan melompat ayat	
2.	Kelancaran hafalan	Hafalan terhenti di tengah ayat atau mengulang-ulang	Konsentrasi dan daya ingat kurang optimal
3.	Ketepatan tajwid	Beberapa siswa melafalkan huruf dengan makhraj dan hukum tajwid yang kurang tepat	Kurangnya perhatian pada kaidah hukum tajwid
4.	Metode menghafal yang digunakan	Metode Konvensional seperti sima'i dan tasmi'	Ketidaksesuaian metode dengan kebutuhan individu siswa
5.	Penggunaan alat bantu menghafal	Masih terfokus pada pengulangan hafalan menggunakan mushaf	Kurangnya penggunaan alat bantu menghafal yang efektif dan komunikatif

Sumber: Hasil catatan pada saat observasi pra penelitian

Di sisi lain, dalam wawancara singkat dengan salah satu guru tahfidz, yaitu Ustadzah Afifah Asmul F, S. Pd. beliau mengungkapkan bahwa sebagian guru merasa kesulitan mencari metode yang tepat dan efektif dalam meningkatkan hafalan siswa secara merata. Beberapa guru belum mengenal atau belum mencoba pendekatan metode Lauh, yaitu metode menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada media tertentu sebagai sarana

visual dan kinestetik dalam proses hafalan. Padahal, metode ini secara teori dapat membantu memperkuat memori siswa melalui kegiatan menulis, melihat, dan membaca berulang.¹⁰

Realita tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran tahfidz yang sedang diterapkan. Salah satu alternatif solusi yang patut diteliti adalah penerapan metode Lauh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian eksperimental guna mengetahui sejauh mana metode Lauh dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, khususnya di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande.

Metode lauh dikenal sebagai metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media papan. Metode menghafal ini merupakan metode yang pada hakikatnya menuliskan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu menggunakan media papan tulis berukuran kecil atau menggunakan pelepah pohon zaitun. Metode menghafal Lauh biasa digunakan oleh orang-orang di Negara Maroko, Aljazair, Tunisia dan sekitarnya yang berada di sekitar Kawasan ujung Afrika. Sedangkan *qiraat* yang biasa dipakai untuk belajar Al-Qur'an ialah *qiraat warasy*.¹¹

¹⁰ Afifah Asmul F, S. Pd., Guru Tahfidz, Cikande Penamping, *Wawancara*, Senin 27 Januari 2025.

¹¹ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, cet ke-3, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2018, 141.

Lauh dalam metodenya memiliki tujuan agar pengguna metode ini tidak hanya khatam secara hafalan, namun juga khatam secara tulisan, karena penekanan yang diajarkan melalui metode lauh yaitu penalaran atau gambaran ayat-ayat yang dihafalkan. Sehingga semakin banyak melibatkan anggota tubuh maka semakin banyak juga faedah yang dirasakan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan tiga ranah pendidikan yang telah disebutkan di atas, metode menghafal Al-Qur'an ala Maroko atau biasa dikenal dengan metode lauh kiranya dapat memberikan dampak perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode ini merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dinilai dapat memudahkan siswa untuk tetap terfokus pada hafalan yang akan dihafalnya.¹² Metode lauh juga memiliki banyak manfaat, beberapa di antaranya yaitu terkait dengan tingkat akurasi penulisan ayat Al-Qur'an, keindahan tulisan, serta pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan *rasm* yang ada pada mushaf.

Metode Lauh perlu diterapkan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande sebab

¹² Isna Amalia Akhmar, Hana Lestari, dan Zulfikar Ismail, "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka)", *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1 No. 1, 2021, 12.

metode ini tidak hanya menekankan untuk menambah hafalan saja, namun juga sebagai solusi dalam memperkuat hafalan lewat lisan dan tulisan yang sudah disetorkan agar tetap *mutqin* atau melekat dalam diri seorang *Hafidz*. Metode ini telah memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses menghafalkan dan menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik menggali lebih dalam mengenai penerapan metode lauh tersebut. Dengan demikian, penulis berusaha menuangkan ide dan gagasan melalui skripsi yang berjudul: ***PENGARUH METODE LAUH TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA (Studi Pre-Eksperimen di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande Kabupaten Serang).***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya keluhan dari siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan merasa cepat lupa.
2. Beberapa *Hafidzul Qur'an* kesulitan dalam *muroja'ah* (mengulang hafalan) yang efektif dan berkualitas.

3. Pembelajaran tahfidz sebelumnya masih menerapkan sistem hafalan yang lama, sistem yang tidak teratur atau tidak terjadwal sehingga pencapaian hafalan siswa kurang maksimal.
4. Masih banyak siswa belum mengetahui metode menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuannya dan memperoleh hafalan mutqin baik lisan maupun tulisan.
5. Sedikitnya metode menghafal Al-Qur'an dengan mengetahui posisi letak ayat dan nomor halaman Al-Qur'an.
6. Kurangnya pengajar tahfidz yang berkompeten di beberapa lembaga Pendidikan Islam formal maupun nonformal.
7. Mayoritas metode menghafal Al-Qur'an di Indonesia hanya menekankan pada *dhabit shodri* (kecerdasan hafalan) yang mana seharusnya berjalan beriringan dengan *dhabit kitabih* (kecerdasan tulisan).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu hanya pada poin 3 dan poin 4, yaitu tentang bagaimanakah kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dan bagaimana pula metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan, sehingga hasil yang akan dianalisis adalah apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu Metode Lauh terhadap

kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande Kabupaten Serang?
2. Bagaimanakah pengaruh metode Lauh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dan pengaruh Metode Lauh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan penulis terkait pengaruh Metode Lauh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

3. Bagi Kepentingan Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi materi pembelajaran tentang Metode Lauh untuk pembelajaran di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande Kabupaten Serang.

4. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan Ilmu Pendidikan khususnya mengenai Pengaruh Metode Lauh terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Eksperimen di MTs Al-Khoir Islamic School Bin Baz 5 Cikande) serta memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau sumber referensi di masa yang akan datang.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan eksperimen sebagai berikut: Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan

mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.¹³ Salah satu desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experiment*. Disebut demikian, karena jenis ini belum memenuhi persyaratan cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti aturan-aturan tertentu. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model desain *the one group pretest posttest design*.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusunnya dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB kesatu Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 3.

BAB kedua Landasan Teori yang terdiri dari: 1. Metode Lauh (sejarah metode Lauh, pengertian metode Lauh, langkah-langkah pembelajaran metode Lauh, kelebihan dan kekurangan metode Lauh). 2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (pengertian kemampuan Al-Qur'an, manfaat /keutamaan menghafal Al-Qur'an, indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, adab menghafal Al-Qur'an). 3. Penelitian Terdahulu, 4. Kerangka Berpikir, 5. Hipotesis Penelitian.

BAB ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: deskripsi data hasil kemampuan dan pengaruh metode Lauh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, uji prasyarat analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB kelima Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.